

# Tantangan dan Urgensi Keilmuan Dakwah Kontemporer

## (Tinjauan Sejarah Perkembangan Ilmu Dakwah)

Oleh: Amir Hamzah<sup>1</sup>

*Abstrak: Dakwah dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan maraknya aktivitas dakwah di berbagai media sosial. Aktivitas dakwah kontemporer tersebut dilakukan oleh ragam kalangan baik yang punya latar belakang pendidikan dakwah ataupun yang hanya belajar otodidak untuk berdakwah. Mengkaji efektivitas dakwah kontemporer menghadirkan pemikiran tentang pentingnya pemahaman tentang keilmuan dakwah sebagai salah satu faktor pendukung terwujudnya efektivitas dakwah. Pengetahuan dan pemahaman tentang keilmuan dakwah merupakan langkah-langkah yang harus diambil untuk mewujudkan dakwah yang efektif dan efisien. Kajian keilmuan dakwah memungkinkan seorang dai atau lembaga dakwah melakukan desain dakwah dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek yang melingkupi aktivitas dakwah.*

*Keywords: sejarah perkembangan ilmu dakwah.*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang senantiasa mendorong pemeluknya agar melakukan kegiatan dakwah, dimana perkembangan dan kemajuan umat Islam bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakannya<sup>2</sup>. Sebagaimana yang dipahami bersama bahwa salah satu negara penganut muslim terbesar atau memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam adalah Indonesia, yang dalam lingkup kecil gambaran keberagaman masyarakat dapat di analisa di kota Makassar dengan keadaan pluralitasnya<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Dosen UIN Alauddin DPK IAIM Sinjai

<sup>2</sup> M. Munir dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (cet.3, Jakarta: Kencana, 2009), h.4.

<sup>3</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural*, (cet I, Jakarta; Rabbani Press), h. 4.

Islam adalah “*rahmatan lil alamin* .”<sup>4</sup> Berdasarkan analisis dari kata tersebut dinyatakan bahwa sasaran dakwah adalah seluruh umat manusia baik muslim maupun non muslim. Yang mana aktivitas dakwah ini bertujuan menimbulkan terjadinya perubahan pada diri sasaran dakwah atau mad’u demi tercapainya rahmat bagi semua/seluruh alam.

Dari hasil penelusuran, baik dari pengamatan visual maupun berdasar pada informasi media diketahui bahwa sebagian besar umat muslim belum mengetahui bagaimana Islam yang sesungguhnya. Dimana fenomena masyarakat yang kita jumpai saat ini dapat dikatakan bahwa ditemukan adanya masyarakat yang hanya mengetahui Islam sebatas lima rukun saja bahkan mungkin lebih minim dari pada itu, utamanya masyarakat yang ada di daerah terpencil.

Menyikapi fenomena masyarakat tersebut, menghadirkan sebuah kesadaran akan perlunya dihadirkan dakwah di tengah-tengah masyarakat ini. Namun dalam melakukan aktivitas dakwah memerlukan suatu persiapan yang matang agar dakwah tersebut berjalan lancar dan insya Allah membuahkan sebuah keberhasilan yakni tercapainya tujuan dakwah tersebut.

Bagaimana suatu dakwah dilaksanakan agar dakwah tersebut tepat sasaran dan mencapai tujuan pelaksanaannya, maka disinilah perlunya para aktivis-aktivis dakwah mempelajari ilmu dakwah agar dakwah yang dilaksanakan bisa lebih efektif dan efisien.

Adapun ilmu dakwah itu merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan berbagai hal yang membahas seputar kegiatan dakwah (ajakan, seruan, panggilan

---

<sup>4</sup>Rahmat bagi semesta alam.

dan beberapa pengertian lainnya yang memiliki makna sama) baik dari segi materi, metode, media, dan segala sesuatu yang terkait dengan aspek dakwah .

Berangkat dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah itu ada dua macam yakni dakwah positif dan dakwah negatif. Namun yang dibahas dalam pembahasan ini adalah dakwah yang bersifat positif yakni dakwah yang bertujuan menghasilkan perubahan ke arah yang positif yakni memahami kalimat-kalimat Allah dan Rasul-Nya kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada sekat dan tanpa ada pemisahan karena setiap lini kehidupan sudah diatur dalam pedoman kehidupan umat manusia yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Tujuan mulia dari kegiatan dakwah tersebut hanya dapat dicapai apabila para pelaku-pelaku dakwah benar-benar memahami hakikat dakwah yang dilaksanakannya, darinya itu diperlukan pengetahuan tentang ilmu-ilmu dakwah yang membahas tentang bagaimana unsur-unsur dakwah atau bagaimana seorang dai/dai'ah melaksanakan aktivitas dakwahnya.

Namun sebelum terlalu jauh membahas, terlebih dahulu perlu dipahami tentang ilmu dakwah itu sendiri, sejarah serta perkembangannya. Untuk lebih memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang orientasi ilmu dakwah yang sesungguhnya serta manfaat-manfaat mempelajari ilmu dakwah.

Demikianlah di dalam makalah ini penulis berusaha memaparkan semaksimal mungkin bagaimana sejarah ilmu dakwah dan perkembangan ilmu dakwah itu sendiri terkait dengan kehadirannya sebagai suatu disiplin ilmu yang sangat penting dalam menata kemampuan seorang dai/daiah dalam melakukan aktivitas dakwahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan sejarah ilmu dakwah?
2. Bagaimana sejarah lahirnya Ilmu Dakwah sebagai suatu disiplin ilmu?
3. Bagaimana perkembangan Ilmu dakwah hingga saat ini ?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengertian sejarah ilmu dakwah.
2. Untuk mengetahui sejarah lahirnya disiplin ilmu dakwah.
3. Untuk mengetahui perkembangan ilmu dakwah sejak lahirnya hingga sekarang ini.

## **PEMBAHASAN**

### **TINJAUAN SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU DAKWAH**

#### **A. Pengertian Sejarah Perkembangan Ilmu Dakwah**

Mengkaji tentang perkembangan ilmu dakwah, maka hal utama yang perlu diketahui adalah bagaimana sejarah dari ilmu dakwah tersebut, sebab dengan mengetahui sejarah dari ilmu dakwah tersebut, maka akan lebih mudah untuk menguraikan tahap-tahap perkembangan ilmu dakwah dari lahir hingga saat sekarang ini.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang sejarah perkembangan ilmu dakwah, terlebih dahulu harus dipahami apa yang dimaksud dengan sejarah ilmu dakwah. Pengertian sejarah dalam kamus bahasa Indonesia beragam, namun yang

penulis rasa lebih pas untuk digunakan adalah asal-usul atau silsilah<sup>5</sup>. Adapun

Pengertian ilmu dakwah menurut Dr. Hj. Muliaty Amin. M. Ag., yaitu;

Seperangkat teori, teks, proposisi, dalil asumsi dasar postulat dan sebagainya yang tertata secara sistematis dengan menggunakan alur pikiran dan metodologi tertentu untuk menelaah fenomena dakwah, sehingga menghasilkan suatu konstruksi keilmuan yang menjadi penuntun dalam kegiatan dakwah.<sup>6</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Wardi Bakhtiar bahwa, ilmu dakwah adalah;

Sejumlah pengetahuan tentang proses upaya mengajak manusia ke jalan Allah atau al-Islam yang tersusun secara sistematis, logis, hasil pemikiran manusia dan objektif.<sup>7</sup>

Pendapat-pendapat tersebut menjelaskan bahwa ilmu dakwah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dakwah yang juga dapat dianalisis dari definisi yang dikemukakan oleh Muhammad Sulthon yang menyatakan bahwa, ilmu dakwah adalah Ilmu yang menyadarkan dan mengembalikan manusia pada fitrahnya, pada fungsi dan tujuan hidup manusia menurut Islam.<sup>8</sup>

Pendapatnya yang lain tentang ilmu dakwah adalah;

Akumulasi pengetahuan yang dikembangkan umat islam dalam susunan yang sistematis dan terorganisir, membahas masalah yang timbul dari interaksi antar unsur dalam system penyelenggaraan kewajiban dakwah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah hingga diharapkan dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakan tugas dakwah dan khilafah umat.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka,Ed.3, Cet. 3,2005), h. 1011.

<sup>6</sup>Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah* (Makassar; Alauddin University Press), h. 65.

<sup>7</sup>Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta; Logos,1997),, h. 31.

<sup>8</sup>Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah;Kajian Ontologism, Epistemologis, Dan Aksiologis* (Cet.1, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), h. 58

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 122.

Dengan adanya beberapa pendapat tentang definisi ilmu dakwah, mengantarkan pada suatu pemahaman bahwa sejarah ilmu dakwah adalah asal-usul atau silsilah lahirnya ilmu dakwah, yakni asal-usul terbentuknya suatu disiplin ilmu yang membahas tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas dakwah atau ilmu yang bertujuan untuk menata terbentuknya pelaksanaan dakwah secara sistematis berlandaskan pada nilai-nilai keilmuan dakwah sehingga dakwah yang dilaksanakan bisa lebih efektif dan efisien.

## **B. Sejarah Lahirnya Ilmu Dakwah**

Berbagai pemikiran dan analisis akan pentingnya dakwah dalam kehidupan yang juga memerlukan suatu disiplin ilmu yang menjadi pijakan dalam pelaksanaannya pada akhirnya melahirkan suatu disiplin ilmu yakni Ilmu Dakwah. Lahirnya ilmu dakwah meski masih sebagai suatu disiplin ilmu yang masih baru, namun sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah demi tercapainya tujuan dakwah atau terlaksananya dakwah yang lebih efektif dan efisien.

Sebagai disiplin Ilmu yang baru, maka dipahami bersama bahwa ilmu dakwah tersebut tidak lahir dengan sendirinya melainkan lahir dari para pemikir-pemikir yang punya kepedulian akan aktifitas dakwah sebagai gerak kemajuan umat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejarah ilmu dakwah berkaitan erat dengan sejarah dakwah sebagai objek kajian dalam ilmu dakwah. Sejarah dakwah itu sangat panjang, yakni semenjak dakwah yang dilakukan oleh Nabi Adam a.s. sampai kepada Nabi Muhammad dan hingga kini. Masa kehidupan Nabi Muhammad terdiri dari periode Mekkah dan periode Medinah. Kemudian periode khulafa al-Rasyidin, periode Umawiyah dan Abbasiyah, periode raja-raja kecil, periode kolonialisme dan masa kebangkitan kembali. Pada setiap periode inilah terdapat banyak masalah yang

dapat diteliti dan dapat dihimpun, hingga dapat menghasilkan teori-teori ilmu dakwah yang akan menjadi dasar pengembangan teori-teori ilmu dakwah sekarang dan yang akan datang.<sup>10</sup>

Periode-periode yang dapat dianalisis tersebut menurut Syukriadi Sambas seperti dikutip Wahidin Saputra menyatakan bahwa sejarah perkembangan pemikiran dalam dakwah Islam hingga melahirkan disiplin ilmu dakwah, dikategorikan menjadi beberapa periode, yakni;

1. Periode *Nubuwat*, bahwa semua nabi mengembang tugas memanggil, menyeru, dan mengajak manusia kepada agama Allah swt, materi seruan menyangkut *tauhidullah* yang menyebabkan manusia memiliki dua fungsi ganda yakni *khalifatullah* dan *abidullah*.
2. Periode *Khulafa'al-Rasyidin*, adanya kesinambungan proses dakwah yang mulai merambah ke persoalan teoritis keilmuan pada masa ini. Pemikiran yang berkembang yaitu metode al-naql dan al-'aql secara seimbang. Sifat Islam masih menekankan pada praktik amaliah dari ajaran keagamaan.
3. Masa tabiin dengan *rijal al-dakwah* utama adalah Said Bin Musayyab, Hasan Al-Bashri, Umar Bin Abdul Al-Aziz dan Abu Hanifah. Menekankan pada proses *ihatisab* dengan memulai perbaikan pada diri sendiri, keluarga, kemudian perbaikan umat, pengembangan dakwah dengan surat, membina perasaan takut kepada Allah swt, berpegang teguh pada agama dan memperhatikan umat non muslim(toleransi). Penalaran cenderung kepada *nash*.

---

<sup>10</sup>Wardi Bachtiar, *Loc. cit*, h.36.

4. Masa *tabi' al-tabi'in* yakni pada masa tokoh-tokoh Malik Bin Anas, Syafi'i dan Imam Ahmad. Disebut periode salaf yang kemudian menjadi periode transisi. Kajian lebih berorientasi pada syariat pada pesan dakwah.
5. Masa *tabi'al-tabi' al-tabi'in*, era dimulainya era khalaf, sekitar tiga ratus tahun setelah periode *nubuwat* berakhir.
6. Era modern, pada periode ini dakwah sebagai ilmu mandiri mulai menggeliat, dan muncul ke permukaan.<sup>11</sup>

Dengan memahami perjalanan dakwah beberapa periode dalam sejarah dakwah tersebut akan melahirkan seorang da'i yang bijaksana dan memiliki integritas yang diharapkan oleh umat, dari itu perlunya perumusan teori-teori ilmu dakwah dari periode-periode ini yang akan menjadi acuan pengembangan dakwah. Sebab dakwah Islam sebagai suatu kegiatan ajakan diprediksi ada bersamaan dengan keberadaan Islam itu sendiri sebagai pedoman hidup umat manusia. Hal ini dilandasi pada pemahaman bahwa ajaran Islam itu disampaikan dengan jalan dakwah baik dengan *dakwah bil al-khal* maupun dengan *dakwah bil al-lisan*.

Dengan keberadaan dakwah yang sejalan dengan keberadaan Islam yang dinyatakan sebagai agama dakwah, yang akan memunculkan pemahaman bahwa berkembangnya Islam haruslah dengan jalan dakwah. Seiring dengan perjalanan waktu, dakwah sebagai suatu tugas yang mulia makin marak dilakukan, namun belum berangkat sebagai suatu disiplin ilmu sendiri. Jadi dilakukan hanya sebatas pelaksanaan perintah Allah yang termaktub dalam Al-Quran.

Menganalisa pelaksanaan dakwah dan mengingat pentingnya dakwah tersebut, maka para ulama berusaha untuk mengkaji dan mempelajari bagaimana

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 171.

tata cara berdakwah yang mampu membuat mad'u terkesan dengan pesan dakwah yang disampaikan. Adapun ilmu yang terkait dengan hal ini adalah ilmu retorika.

Ilmu retorika ini kemudian dipelajari para ulama dari buku Aristoteles "De Arte Rhetorika." Hasil dari kajian para ulama ini melahirkan disiplin *ilmu balaghah*, yang mana menurut prof Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa *ilmu balaghah* merupakan embrio dari ilmu dakwah.<sup>12</sup>

*Ilmu balaghah* ini adalah ilmu tentang *tablig*, yakni ilmu terkait dengan tata cara seorang dai menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah dipahami oleh mad'u. *Ilmu balaghah* ini terbagi atas tiga disiplin ilmu, yaitu;

1. *Ilmu al-ma'ani*, ilmu yang mengajarkan cara menyampaikan pesan yang mudah dipahami. Obyeknya yaitu arah pembicaraan, penciptanya yaitu Syekh Abd al-Qahir al-Jurjani (w. 471 H).
2. *Ilmu al-bayan*, ilmu yang menawarkan varian metode untuk menguraikan satu kalimat pokok dengan beberapa kalimat penjelas yang relevan. Penciptanya Abu Ubaidah (w. 211 H).
3. *Ilmu al-badi*, ilmu yang menawarkan beberapa metode untuk keindahan kalimat, ungkapan, maupun pernyataan dari sudut kata-kata (*al-lafzhiyyah*) dan maknanya (*al-ma'nawiyyah*). Peletak dasarnya yaitu 'Abdullah bin al-Mu'taz al-'Abbasi (w. 274 H).<sup>13</sup>

Ilmu-ilmu tersebut merupakan ilmu bantu dalam melaksanakan aktivitas dakwah, karena kesemuanya membahas tentang bagaimana suatu pesan dapat berkesan dan benar-benar dipahami oleh mad'u dengan kata lain ilmu-ilmu tersebut

---

<sup>12</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Cet.2, Jakarta: Kencana, 2009), h.74.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 75.

membantu terciptanya dakwah yang efektif. Dengan memahami ilmu-ilmu tersebut, maka seorang dai dapat memberikan kesan dan pemahaman yang mendalam pada mad'u akan materi dakwah yang disampaikannya.

Dari disinilah dipahami bahwa aktivitas dakwah tersebut, membutuhkan ilmu-ilmu penunjang dalam pelaksanaannya dan hal ini harus dipahami oleh siapa saja yang berkeinginan untuk menjalankan tugas suci ini sebagai suatu misi melanjutkan perjuangan Rasul dalam mewujudkan "*Islam sebagai rahmatan lil alamin.*"

### **C. Perkembangan Ilmu Dakwah**

Dakwah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk kelangsungan perkembangan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan umat. Kesadaran akan pentingnya dakwah ini melahirkan suatu kajian dan analisa untuk perkembangan dakwah ke depannya, yang pada akhirnya mengantarkan dakwah memiliki suatu disiplin Ilmu tersendiri yang diakui dan mengatur tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan aktivitas dakwah tersebut.

Namun, proses pembentukan ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu yang mandiri bukanlah tanpa persoalan. Ada beberapa persoalan yang menjadi problematika perumusan ilmu dakwah, yaitu;

1. Formulasi dakwah selama ini masih mendasarkan diri pada konteks perjuangan dari bentuk dogma-dogma tertentu, bahkan mazhab.
2. Kurangnya pemahaman akan pandangan dunia para penerima dakwah.

3. Salah satu dimensi dakwah yang terabaikan adalah konsep pengembangan masyarakat.<sup>14</sup>

Hal-hal tersebut merupakan beberapa problem dalam perumusan ilmu dakwah mengingat aktifitas dakwah adalah tugas mulia yang membutuhkan kebijaksanaan dari para aktivis-aktivis dakwah serta aktivitas dakwah tersebut terkait dengan masyarakat majemuk yang membutuhkan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang akan dituju.

Adapun secara garis besar tahap-tahap perkembangan ilmu dakwah terbagi atas tiga tahapan<sup>15</sup> yakni;

1. Tahap konvensional, yakni tahap dimana dakwah masih merupakan kegiatan keagamaan berupa seruan atau ajakan untuk menganut dan mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan secara konvensional.
2. Tahap sistematis, yakni pertengahan antara tahap konvensional dan tahap berikutnya. Pada tahap ini dakwah pada tahap konvensional sudah mulai dibicarakan secara khusus oleh beberapa kalangan, sehingga muncul beberapa literatur yang khusus membahas masalah dakwah.
3. Tahap ilmiah, pada tahap ini dakwah telah berhasil tersusun sebagai ilmu pengetahuan dan telah memenuhi beberapa persyaratan pokoknya, yaitu objektif, metodik, universal, dan sistematis.

Beberapa tahap perkembangan ilmu dakwah tersebut mengindikasikan betapa ilmu dakwah sebagai suatu disiplin ilmu merangkak pelan-pelan untuk mencapai suatu kemandirian dan membuahkan suatu pengakuan.

---

<sup>14</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. I, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), H. 168.

<sup>15</sup>*ibid.* h, 79.

Pada awal abad ke-20, pemikiran dakwah mulai dirintis menjadi disiplin ilmu pengetahuan (sains). Pada tahun 1912, dikairo didirikan sebuah lembaga bernama *Dar Al-Da'wah Wa Al-Irsyad* untuk menghadang gerakan kristenisasi. Tahun 1918 Syekh Ali Mahfudz disebut sebagai peletak dasar terciptanya ilmu dakwah dengan penerbitan kitabnya, *Hidayah Al-Mursyidin Ila Thurug Al-Wa'zh Wa Al-Khitabah*. Kitab ini ditulis dalam dua bagian yakni bagian tentang dakwah teoritis dan bagian tentang dakwah tematis.<sup>16</sup>

Secara objektif dakwah sudah menjadi Ilmu yang mandiri atau dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, dikarenakan ilmu dakwah tersebut sudah memiliki lima syarat yang urgen sebagai suatu ilmu, yaitu;

1. Memiliki akar sejarah yang jelas.
2. Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.
3. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.
4. Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa dakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu keislaman.
5. Ada penelitian yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah.<sup>17</sup>

Di Indonesia, keberadaan ilmu dakwah tidak bisa lepas dari lembaga pendidikan yang mencetak pendakwah, seperti pesantren, dan perguruan tinggi

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h, 83.

<sup>17</sup>Wahidin Saputra, *op.cit*, h. 6.

Islam. Sejak Islam pertama kali masuk di wilayah Nusantara, para ulama dan sultan telah memikirkan upaya menyebarkan Islam secara efektif. Untuk itu kemudian diadakan kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam. Namun sebelum Ilmu dakwah menjadi jurusan tersendiri, ia kerap dijadikan tema dalam perdebatan di media massa Islam maupun forum-forum ilmiah.<sup>18</sup>

Sebelum kemerdekaan, diskusi ilmiah tentang dakwah Islam masih dilakukan secara informal. Ketika perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dibentuk oleh pemerintah pada tanggal 26 september 1951, Dakwah menjadi salah satu jurusannya. Dakwah menjadi salah satu jurusan di bawah fakultas Usluhuddin pada tahun 1960 hingga 1968, ketika PTAIN berganti menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri), didirikan tanggal 9 mei 1960 dengan empat fakultas, Jurusan Dakwah dibuka di Fakultas Usluhuddin. Tahun 1967, rektor IAIN Ar-Raniri Aceh dengan didukung oleh yayasan Pembina Darussalam dan menteri kesejahteraan rakyat mengusulkan status Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Dakwah. Usulan ini dipenuhi melalui SK. Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1968. Untuk pertama kalinya Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniri Aceh membuka Jurusan Tabligh dan Penyiaran Islam serta Jurusan Agama dan Kepercayaan. Berikutnya melalui SK Dirjen Bimas Agama Islam nomor Kep/D.VI/218/74 Yang Didasarkan Pada Rapat Kerja Pengembangan Kurikulum Di Cipayung, diputuskan hanya satu Jurusan saja untuk Fakultas Dakwah, yaitu Jurusan Dakwah ditujuh IAIN salah satunya IAIN Aluddin Makassar. Setelah menjadi sebuah fakultas tersendiri, ilmu dakwah dikembangkan secara lebih leluasa hingga saat ini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Moh. Ali Aziz, op.cit.*, h, 89.

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 91.

Pihak Departemen Agama juga ikut membantu pengembangan Fakultas Dakwah melalui beberapa keputusan Menteri Agama yang terkait dengan keilmuan IAIN. Penyempurnaan silabi mata kuliah ilmu Dakwah terus berkembang mengisyaratkan bahwa ilmu dakwah diterima oleh setiap elemen baik skala nasional maupun internasional.<sup>20</sup>

Perkembangan ilmu dakwah seperti yang telah dibahas, pada awalnya berangkat dari sekedar aktivitas melaksanakan kewajiban agama berorientasi amaliah, dan seiring perjalanannya menjadi sebuah bahan kajian atau pemikiran hingga mampu mencapai tahap keilmuan. Ilmu dakwah sebagai landasan pijak dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang dewasa ini sudah dapat dinikmati, memberikan harapan akan perkembangan dakwah ke depannya memperjuangkan nilai-nilai Islami.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Ilmu dakwah adalah suatu disiplin ilmu yang masih baru, namun sangat penting sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Sebagai suatu disiplin ilmu, ilmu dakwah memiliki sejarah perkembangan.

Sejarah ilmu dakwah adalah asal-usul atau silsilah lahirnya ilmu dakwah sebagai suatu disiplin ilmu, yakni asal-usul terbentuknya suatu disiplin ilmu yang membahas tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas dakwah atau ilmu yang bertujuan untuk menata terbentuknya pelaksanaan dakwah secara sistematis berlandaskan pada nilai-nilai keilmuan dakwah sehingga dakwah yang dilaksanakan bisa lebih efektif dan efisien.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 95.

Ilmu dakwah ini lahir dari hasil kajian para ulama-ulama yang mengharapkan aktivitas dakwah dapat mencapai tujuan pelaksanaannya. Awalnya para ulama mempelajari ilmu retorika dari buku karangan Aristoteles "*the art rhetorika*" yang akhirnya menghasilkan *ilmu balaghah* yang terbagi atas tiga disiplin ilmu sebagai ilmu bantu dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Lahirnya ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu yang mandiri, sebab secara metodologis ilmu dakwah telah memenuhi kriteria tersebut dengan peletak dasarnya adalah syekh Ali Mahfudz.

Perkembangan ilmu dakwah sejak menjadi disiplin ilmu yang mandiri mengalami hal yang cukup memuaskan karena awalnya di berbagai Perguruan Tinggi hanya dijadikan sebagai mata kuliah pada suatu jurusan dari Fakultas Ushuluddin namun akhirnya sudah dibentuk suatu Fakultas Dakwah tersendiri yang mengkaji tentang ilmu dakwah. Di samping itu ilmu dakwah juga mencapai proses penyempurnaan dengan adanya beberapa Keputusan Menteri Agama terkait dengan keilmuan IAIN. Juga seringnya diadakan seminar, sarasehan, diskusi, maupun symposium sebagai pembicaraan ilmiah tentang ilmu dakwah ditambah lagi dengan terbitnya berbagai buku yang membahas tentang ilmu dakwah merupakan indikasi perkembangan ilmu dakwah yang cukup memuaskan.

## **B. Saran-Saran**

Dakwah adalah tugas mulia yang dibebankan kepada setiap muslim pada umumnya dan kepada orang-orang tertentu yang memiliki keahlian dalam bidang ini pada khususnya jika mengharapkan dakwah yang lebih sempurna. Dari itu sebagai orang yang akan atau sudah bergelut di dalam aktifitas dakwah hendaklah benar-benar memahami keberadaan dakwah itu sendiri baik metode atau segala sesuatu yang berkaitan dengan dakwah yang kesemuanya itu dipelajari dalam pembahasan

ilmu dakwah, agar dakwah yang dilaksanakan benar-benar tepat sasaran, efektif dan efisien.

Penulis dengan segala daya upaya telah berusaha semaksimal mungkin menyusun makalah ini, namun suatu hal yang tak dapat penulis pungkiri bahwa terkadang ada kesalahan yang penulis tidak sadari, dari itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta saran atau kritikan yang sifatnya membangun dari teman-teman utamanya dari Bapak/Ibu Dosen pemandu mata kuliah ilmu dakwah dan komunikasi demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat Plural*, Jakarta: Rabbani Press, 2012.
- , *Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an; Suatu Tinjauan Dalam Al-Qur'an*, Ciputat: Rabbani Press, 2012.
- Amin, Muliaty, *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, Makassar; Alauddin University Press, 2011.
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Cet.2, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bakhtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta; Logos, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, Ed.3, Cet. 3, 2005.
- Munir, M, dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, cet.3, Jakarta: Kencana, 2009
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah; Kajian Ontologism, Epistemologis, Dan Aksiologis*, 2003.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet 1, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.